

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks gereja masa kini kepemimpinan sudah banyak diambil alih oleh perempuan karena setiap lembaga atau organisasi memerlukan seorang pemimpin untuk mencapai tujuannya, yang banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan.¹ Namun, ada paham di Gereja Protestan di Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Kambuno Klasik Pantilang dengan 31 kepala keluarga belum memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjadi pemimpin dalam pelayanan yang akhirnya mendorong ketertarikan untuk meneliti di jemaat tersebut dengan tujuan dapat mengetahui alasan atau pemahaman jemaat tentang kepemimpinan perempuan dalam pelayanan

Melalui observasi awal penelitian ini, hal yang melatarbelakangi permasalahan ini dimulai karena pemahaman dari seseorang yang cukup berpengaruh dan juga merupakan orang yang mendirikan gedung gereja Jemaat Kambuno, bahwa perempuan tidak boleh memberikan pelayanan di tengah jemaat. Paham inilah yang menjadi pegangan dalam pelayanan di jemaat Kambuno.

¹ Sedihati Bu'ulolo, "Kepemimpinan Wanita Kristen: Pengaruh Dan Tantangan Dalam Konteks Gereja Modern.," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5 Nomor 1 (April 1, 2023): 55.

Dalam iman Kristen, paham di Jemaat Kambuno dapat menggiring opini bahwa di sana ada kesenjangan jenis kelamin padahal di hadapan Yesus, semua umat manusia adalah setara. Setiap manusia memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan, yang mencerminkan persekutuan sebagai satu tubuh dengan peran yang setara di hadapan Tuhan.² Pemahaman tentang satu tubuh ini ditegaskan dalam Galatia 3:28, tentang kesatuan jemaat di dalam Kristus yang menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dan gender dalam persekutuan dengan Yesus itu sudah lenyap.³ Oleh karena itu setiap individu mempunyai martabat yang sama dan berhak mendapatkan perlakuan yang adil. Dalam kehidupan berjemaat sebagai persekutuan mengartikan setiap anggota adalah sama memiliki peran dan panggilan yang setara dalam membangun tubuh Kristus.

Alkitab menunjukkan banyak perempuan yang digunakan Tuhan untuk melaksanakan rencana-Nya, seperti Deborah, seorang hakim dan nabi yang mampu memimpin tanpa terhalang pemikiran patriarki. Ester, ratu yang menyelamatkan bangsanya dari pemusnahan, dan Maria, Ibu Yesus, yang menjadi teladan ketaatan dalam rencana keselamatan Allah, juga merupakan contoh yang jelas.⁴ Tokoh-tokoh perempuan ini menunjukkan bahwa karya Allah tidak terbatas oleh gender, status sosial, atau ras.

² Tanjung M, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Teologi Kristen: Tinjauan Alkitabiah," *Jurnal Teologi Dan Gender* 6 No. 1 (2020): 40–55.

³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1-2 Tesalonika, 1-2 Timotius, Titus, Filemon* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2015), 57.

⁴ Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 12.

Kesesuaian teks-teks Alkitab dengan keadaan Jemaat Kambuno akan semakin di kaji dengan studi teologi feminis yang sebenarnya merupakan suatu bentuk dari teologi pembebasan yang di dalamnya kaum perempuan adalah korban pengabaian kesempatan berpendapat dan penindasan kaum laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam teks-teks Alkitab.

Terkait penelitian ini membahas isu kepemimpinan perempuan, mengacu pada studi Nunuk Rinukti Siahaya dengan topik penelitian terkait tentang "Kepemimpinan Perempuan Menurut Perjanjian Baru", yang menunjukkan bahwa perempuan sering dianggap sebagai warga kelas dua. Di gereja, banyak peraturan yang membatasi peran perempuan, terpengaruh oleh teks Alkitab dan budaya. Padahal, perbedaan nilai sudah tidak berlaku di hadapan Allah. Yesus menghormati perempuan dan tidak merendahkan martabat mereka.⁵ Oleh karena itu, gereja perlu memberdayakan perempuan untuk menggunakan karunia Roh Kudus dan mendorong partisipasi mereka dalam pelayanan dan kegiatan gereja.

Penelitian selanjutnya adalah Amadea Prajna Putra Mahardika dan Leo Perkasa Tanjung dengan Judul penelitian adalah "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Membongkar Mitos dan Meninjau Realitas. "Perempuan sebagai pemimpin dalam Gereja sangat vital dan memiliki karakteristik unik dan tidak dapat digantikan oleh laki-laki. Perempuan perlu diberi lebih

⁵ Nunuk Rinukti, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, No. 1 (March 18, 2019): 33.

banyak kesempatan untuk berperan demi kebaikan Gereja, karena sejarah menunjukkan kontribusi signifikan mereka. Studi kasus Adapun penelitian terdahulu dengan permasalahan yang serupa dan lokasi penelitian yang sama, yaitu tentang ketidaksetaraan gender dalam pelayanan: studi praktis tentang ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan dalam pelayanan di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Kambuno, Klasis Pantilang. Meninjau penelitian ini, penulis ingin mengetahui latar belakang terjadinya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dengan studi perbandingan teologi parktis dalam menganalisanya.

Melalui penelitian terdahulu dengan latar belakang masalah terkait kepemimpinan perempuan. Penulis tergugah untuk mengkaji penelitin yang serupa dengan fokus penelitian yang lebih spesifik terhadap penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan yang menjadi menjadi isu sentral. Sementara penelitian terdahulu membahas kepemimpinan perempuan secara umum di gereja, namun dalam proposal ini menekankan pada studi teologi feminis yang mendalam terhadap pemahaman penolakan dan suara kaum perempuan di Jemaat Kambuno . Dengan keadaan itulah akan diketahui melalui konteks lokal, pemahaman teologis, dan persekutuan kaum wanita jemaat yang akhirnya mempengaruhi partisipasi perempuan dalam pelayanan, serta memberikan perspektif baru tentang kesetaraan gender.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirancangkan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pandangan teologi feminis kepemimpinan perempuan dalam pelayanan Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Kambuno Klasis Pantilang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah penganalisisan pandangan teologi feminis kepemimpinan perempuan dalam pelayanan Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Kambuno Klasis Pantilang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Melalui tulisan ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pemahaman teologis khususnya fokus pembelajaran dalam Kepemimpinan Kristen dan Gender, mengenai perempuan yang mampu dan bisa menjadi seorang pemimpin dalam pelayanan di Gereja.

b. Secara Praktis

Diharapkan dengan tulisan ini bisa membangun pandangan masyarakat terkhusus Jemaat kambuno mengenai pemberdayaan perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan terhadap potensi yang dimiliki untuk menjadi seorang pemimpin pelayan dalam gereja.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan untuk mengkaji topik permasalahan ini, penulis menyajikannya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran arah dari keseluruhan tulisan ini.

Bab II menyajikan kajian teori yang terdiri dari penelitian relevan dan landasan teori. Landasan teori yang meliputi penelitian kepada jemaat terkait kepemimpinan, teologi feminis, kepemimpinan perempuan dalam Alkitab, dan bentuk pelayanan di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL).

Bab III menyajikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari studi teologi feminis kepemimpinan perempuan dalam pelayanan Gereja Protestan Indonesia Luwu jemaat Kambuno klasis Pantilang.

Bab V berisikan penutup memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.